

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent, seperti Pemeriksaan Pajak, Jumlah Pengusaha Kena Pajak, dan Penagihan Pajak, terhadap variabel dependen, yakni Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, baik secara parsial maupun simultan. Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menyatakan bahwa nilai t sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,910. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. H_{a2} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Pengusaha Kena Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menyatakan bahwa nilai t sebesar 10,166 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar $<0,001$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa Jumlah PKP memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
3. H_{a3} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang menyatakan bahwa nilai t sebesar 2,474 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2022) yang menyatakan

bahwa Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun, yaitu dari 2020 hingga 2022, dengan jumlah total sampel penelitian sebanyak 36.
2. Objek penelitian terbatas pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tigaraksa dan tidak mencakup wilayah atau KPP lainnya.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,842 atau 84,2% yang mengindikasikan bahwa variabel independen seperti Pemeriksaan Pajak, Jumlah Pengusaha Kena Pajak, dan Penagihan Pajak hanya dapat menjelaskan sekitar 84,2% dari variasi dalam variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, sedangkan sebagian sisanya, sekitar 15,8%, memungkinkan dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diajukan oleh peneliti:

1. Memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dalam mengamati variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *Self Assessment System*, Restitusi Pajak Pertambahan Nilai yang memungkinkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3. Memperluas wilayah penelitian dengan menambahkan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) lain di wilayah Tangerang.

5.4 Implikasi

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, adalah Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Penagihan Pajak. Hasil dari variabel Jumlah PKP berpengaruh positif terhadap Penerimaan PPN. Hal ini menunjukkan bahwa negara khususnya pihak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Indonesia perlu melakukan pengoptimalan seperti kenaikan terhadap jumlah PKP yang terdaftar. Jika terjadi peningkatan dalam jumlah PKP yang terdaftar, maka akan mengakibatkan peningkatan dalam jumlah PKP. Semakin banyaknya PKP, maka adanya kemungkinan akan terjadi peningkatan dalam penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP), yang akhirnya dapat meningkatkan potensi penerimaan PPN.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil dari variabel Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan PPN. Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan tindakan penagihan pajak yang efektif terhadap Wajib Pajak yang tidak mematuhi kewajiban perpajakannya. Semakin tegas dan efisien tindakan penagihan dilakukan, maka semakin besar kemungkinan Wajib Pajak untuk melunasi utang pajaknya. Adanya peningkatan tingkat ketaatan Wajib Pajak dalam melunasi kewajiban pajak, tujuan negara untuk kepentingan bersama dapat tercapai, sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan PPN.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A